

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat sintetis adalah obat yang dibuat dari bahan sintetis dan digunakan serta diresepkan dokter ataupun kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu (Sulfiyana, 2019). Penggunaan obat sintetis dalam kurun waktu panjang akan mengakibatkan efek negatif, seperti turunnya kadar trombosit, pernafasan, depresi, urtikaria, gangguan saluran pencernaan (Lestari, 2020) dan resistensi juga mungkin terjadi apabila penggunaan obat seperti antibiotik yang tidak tepat (Yunita *et al.*, 2021).

Resistensi antibiotik adalah ketika bakteri tidak mampu lagi untuk merespon obat yang akan membunuhnya sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kerja antibiotik (Yunita *et al.*, 2021). Salah satu cara mengurangi efek samping dari obat sintetis adalah dengan pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat herbal (Lestari, 2020). Tanaman herbal yang dipercaya dapat digunakan sebagai terapi farmakologi karena potensinya sebagai antibakteri salah satunya adalah tumbuhan sengkuang (Dwiyanti dan Nurlailah 2022).

Sengkuang (*Dracontomelon dao*) (Blanco) adalah jenis dari suku *Anacardiaceae* umumnya ditemukan di Kalimantan. Hasil penelitian Deny Kurniawan, *et al* (2020) uji skrining fitokimia ekstrak etanol daun Sengkuang (*Dracontomelon dao*) mengandung alkaloid,

Flavonoid, saponin, tanin dan triterpenoid. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa tanaman sengkuang memiliki potensi besar sebagai antibakteri. Ekstrak daun sengkuang juga terbukti memiliki aktivitas antibakteri gram negatif yaitu bakteri *Escherichia coli* dengan adanya kandungan flavonoid (Li *et al.*, 2017). Ekstrak etanol daun Sengkuang (*Dracontomelon dao*) terbukti memiliki aktivitas antibakteri dengan nilai KHM (konsentrasi hambat minimum) pada konsentrasi 250 mg/mL menggunakan metode sumuran terhadap bakteri *Escherichia coli* (Dwiyanti dan Nurlailah. 2022).

Secara empiris sengkuang digunakan untuk mengobati diare biasanya dibuat dengan cara ditumbuk, direbus dan diminum langsung atau dicampur dengan bunga kenanga (Falah *et al.* 2013).

Shigella dysenteriae adalah salah satu bakteri gram negatif dan bersifat anaerob yang menyebabkan disentri. Disentri merupakan jenis penyakit diare akut yang disertai dengan tinja cair bercampur dengan darah dan lendir yang disebabkan oleh bakteri yang menembus dinding kolon sehingga tinja yang melewati usus besar tidak terabsorpsi air (Munfaati *et al.*, 2015). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2020, diare menjadi penyebab kematian utama sebesar 14,5% (Kemenkes RI, 2020).

Penggunaan ekstrak etanol 96% daun Sengkuang (*Dracontomelon dao*) terbukti memiliki aktivitas sebagai antibakteri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan uji daya hambat terhadap bakteri gram negatif lainnya yaitu bakteri *Shigella dysenteriae* dengan metode difusi sumuran

dan melihat konsentrasi hambat minimum pada ekstrak etanol 96% daun Sengkuang (*Dracontomelon dao*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa saja senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol 96% daun sengkuang (*Dracontomelon dao* (Blanco)) ?
2. Bagaimana daya hambat kelompok konsentrasi ekstrak etanol 96% daun sengkuang (*Dracontomelon dao* (Blanco)) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol 96% daun sengkuang (*Dracontomelon dao* (Blanco)).
2. Mengetahui daya hambat ekstrak etanol 96% daun sengkuang (*Dracontomelon dao* (Blanco)) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah ilmu dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan tentang aktivitas antibakteri ekstrak daun Sengkuang (*Dracontomelon dao*) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai daun Sengkuang (*Dracontomelon dao*) sebagai antibakteri *Shigella dysenteriae*.